

Analisis Pengaruh Rasio *NPL*, *BOPO* Dan *CAR* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI

Suhesti Ningsih¹⁾, Maya Widyana Dewi²⁾

¹D3 Manajemen Pajak, ITB AAS Indonesia

²S1 Akuntansi, ITB AAS Indonesia

*Email korespondensi: hesti.hegi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of CAR, NPL and BOPO partially or simultaneously on financial performance at banks. The sample in this study is conventional commercial banks listed on the IDX, with samples that meet the sample criteria as many as 22 banks in a period of 3 years. The results of the research F test results of 0,000 indicate that the model is feasible to use. It also proves that the NPL, BOPO and CAR variables together influence the financial performance of commercial banks listed on the IDX. T test results show NPL and BOPO with a significance value of 1.010 and 0.000, this means that NPL and BOPO have a positive effect on the financial performance of commercial banks listed on the IDX while CAR with a t value of 0.682, which means greater than 0.05, the CAR has no effect on the financial performance of commercial banks listed on the IDX. The influence of the NPL, BOPO and CAR variables on the performance of the Bank's financial performance of the remaining 76.5% by 23.5% is influenced by other variables not examined in this study

Keywords : CAR, NPL, BOPO, financial performance

Saran sitasi: Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (1), 70-78. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan subsistem dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tahun 2004, kinerja keuangan perbankan dinilai menggunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL). Aspek capital tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek

asset tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL), aspek earnings tercermin pada *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (*BOPO*), sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (*GWM*).

Kasmir (2014) berpendapat bahwa kita dapat melihat aspek permodalan dengan CAR, aspek likuiditas dengan *loan to deposit ratio* (LDR), dan aspek pendapatan dengan *return on assets* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (*BOPO*) yang kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Kinerja bank penting untuk dinilai dikarenakan kinerja bank yang baik dapat mendukung pertumbuhan bisnis dimana bank yang menyediakan dana investasi dan modal kerja bagi unit bisnis dalam melaksanakan fungsi. Riyadi (2006) mengemukakan

bahwa dalam mengukur rasio profitabilitas bank biasanya menggunakan dua rasio yaitu *ROE (Return On Equity)* yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *ROA (Return On Assets)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. dalam penelitian ini akan menggunakan *ROA*.

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai suatu kualitas perusahaan dari faktor finansial dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan (Saifi, 2019). Penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan antara lain Ningsih dan Utami (2020), Nusantara (2019), Mayunita (2017), Fajari dan Sunarto (2017), Sudarmawanti dan Pramono (2017), Sasmitasari (2015), Narayana (2013)

Menurut penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) membuktikan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ketut (2018) hasil penelitiannya berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian yang dilakukan Nusantara (2019). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh positif terhadap *ROA* membuktikan bahwa *BOPO* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu biaya operasional pada pendapatan operasional tidak berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

Penelitian Narayana (2013) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, Negara dan Natalia (2016) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

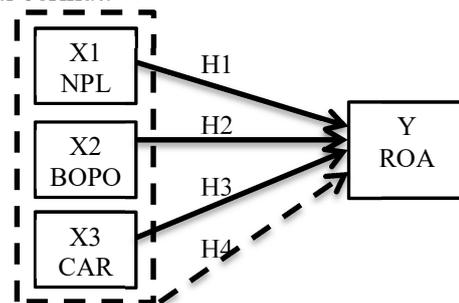
Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio *CAR*, *NPL* dan *BOPO* secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2015-2017.

Menurut Kasmir (2010: 103), *Non Performing Loan (NPL)* atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank yang mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (*BOPO*) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Zainal, 2013:482). *BOPO* diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio efisiensi. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (*BOPO*) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Kasmir (2011), adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Penetapan *CAR* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Berdasarkan telah pustaka yang diuraikan diatas maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : *Non Performing Loan* (NPL) , Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan secara silmutan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Retur On Asset* (ROA).

H_3 : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H_4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode, populasi dan sampel

Meode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di BEI yang masih beroperasi dari tahun 2015 – 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel bank dalam penelitian ini adalah:

- Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa BEI periode 2015 – 2017.
- Bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan periode 2015 – 2017 serta mempunyai laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- Bank umum yang mempunyai rasio dan profitabilitas yang bernilai positif selama 2015 – 2017.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka terdapat sampel sebanyak 22 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dari total semua 42 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan (Sugiyono, 2015: 329). Dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan mengumpulkan data yang tercantum pada laporan

keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017 yang di akses melalui www.idx.co.id

2.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai suatu kualitas perusahaan dari faktor finansial dalam menghasilkan keuntungan dengan cara menganalisis suatu laporan keuangan (Saifi, 2019). Indikator untuk mengukur Kinerja keuangan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. ROA dapat memberikan gambaran berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar aktiva yang diinvestasikan, jadi semakin tinggi nilai ROA berarti kinerja operasinya lebih baik (Bachtiar, 2014). (Bachtiar, 2014), Menurut Dendawijaya (2003), perhitungan *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA (Y) : \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$NPL : \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2001). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO : \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2001). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR : \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2.4 Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel – variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata – rata dan standar deviasi.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS 21.0 for Windows. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis yang telah dibuat. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- α = Konstanta
- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Nilai Koefisien Regresi
- X1 = *Non Performing Loan (NPL)*
- X2 = Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)
- X3 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- E = Error

Selanjutnya dilakukan uji kelayakan model menggunakan Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dilihat dari nilai *adjusr r square*nya.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji statistik yang menggunakan SPSS 21, maka hasil statistik yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Statistisk Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ln_x1	66	-2,53	1,85	0,2524	0,09742	0,79144
Ln_X2	66	4,23	4,60	4,4393	0,01198	0,09732
Ln_X3	66	-0,76	4,51	2,9582	0,08945	0,72668
Ln_Y	66	-2,41	1,26	0,2754	0,08902	0,72317
Valid N (listwise)	66					

Sumber: data diolah dengan SPSS 21

Nilai minimal *Non Performing Loan (X1)* sebesar -2,53 dan nilai maksimum 1,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Non Performing Loan* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -2,53 sampai 1,85 dengan rata – rata sebesar 0,2524 dan standar deviasi sebesar 0,79144.

Nilai minimal Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (X2) sebesar 4,23 dan nilai maksimum 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional yang menjadi sampel penelitian ini

berkisar antara 4,23 sampai 4,60 dengan rata – rata sebesar 4,4393 dan standar deviasi sebesar 0,09732.

Nilai minimal *Capital Adequacy Ratio (X3)* sebesar -0,76 dan nilai maksimum 4,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,76 sampai 4,51 dengan rata – rata sebesar 2,9582 dan standar deviasi sebesar 0,72668.

Nilai minimal *Return On Asset (Y)* sebesar -2,41 dan nilai maksimal sebesar 1,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* yang

menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -2,41 sampai 1,26 dengan rata – rata sebesar 0,2754 dan standar deviasi sebesar 0.72317.

Tabel 2
Rangkuman hasil Uji Hipotesis

Variabel	b	t _{hitung}	Sig	Kesimpulan
Konstans	27,234			
NPL	-0,153	-2,66	0,010	Berpengaruh Signifikan
BOPO	-66,081	-13,021	0,000	Berpengaruh Signifikan
CAR	0,025	0,411	0,682	Tidak Berpengaruh Signifikan
F _{hitung}		71,674	0,000	Berpengaruh Signifikan
R ²		0,765		

Sumber: data diolah dengan SPSS 21

Dari hasil uji regresi tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 27,234 + (-0,153)NPL + (-6,081)BOPO + 0,025CAR + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta α sebesar 27,234 mempunyai arti jika variabel *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sama dengan nol, *Return On Asset* bank bernilai sebesar 27,234.
- Koefisien regresi NPL sebesar -0,153 artinya setiap kenaikan rasio NPL sebesar 1 satuan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,153 dengan asumsi faktor – faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- Koefisien regresi BOPO sebesar -6,081 artinya setiap kenaikan rasio BOPO sebesar 1 satuan menurunkan *Return On Asset* sebesar 6,081 dengan asumsi faktor – faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- Koefisien regresi CAR sebesar 0,025 artinya setiap kenaikan rasio CAR sebesar 1 satuan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,025 dengan asumsi faktor – faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas (tabel 2) diperoleh nilai F hitung sebesar 71,674 > nilai F tabel sebesar 2,75 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka Uji kelayakan model diterima dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji t.

Nilai F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H₄ di terima dan H₀ di tolak yang artinya hipotesis 1 diterima bahwa variabel *NPL*, *BOPO*, dan *CAR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Hasil statistik uji t untuk variabel *NPL* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,661 > t tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi t sebesar 0,010 < 0,05 maka H₁ di terima dan H₀ di tolak hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Variabel (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar 13,021 > t tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka H₂ di terima dan H₀ di tolak maka hipotesis 3 diterima, hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikans terhadap Kinerja Perusahaan (*ROA*).

Hasil uji hipotesis keempat *CAR* mempunyai nilai t hitung sebesar 0,411 < t tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi sebesar 0,682 lebih besar dari 0,05 maka H₃ di tolak dan H₀ di terima yang artinya hipotesis 4 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,765 angka tersebut mengandung arti 76,5% *Return On Asset* bisa dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Pendapatan pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara silmutan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 71,674 > nilai F tabel sebesar 2,75 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka H₄ di terima dan H₀ di tolak yang artinya bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Pendapatan pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardian (2018) dengan hasil F hitung sebesar 65,792 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,00 < \alpha = 0,05$ yang artinya CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh simultan terhadap ROA. Bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmitasari (2015) yang menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, dan inflasi secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap ROA dengan nilai signifikansi F sebesar $0,065 > \alpha = 0,05$.

Dari hasil uji statistik membuktikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank memengaruhi kinerja keuangan bank.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset*

Hasil dari statistik koefisien regresi variabel *Non Performing Loan (NPL)* bernilai negatif sebesar -0,153 artinya setiap kenaikan rasio NPL sebesar 1 satuan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,153. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel *Non performing Loan (NPL)* diperoleh nilai t hitung sebesar $2,661 > t$ tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi t sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak yang artinya variabel *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Amalia dan Herdiningtyas, 2005). *Non Performing Loan* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank dan juga sebaliknya semakin besar *Non Performing Loan* maka semakin besar juga pula risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank. Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA)

yang diperoleh bank. Agar nilai rasio *Non Performing Loan* dapat di kategorikan baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan nett* di bawah 5%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Fajari dan Sunarto (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* dengan hasil variabel NPL yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA. Dengan demikian pihak bank (emiten) selama periode penelitian fungsi intermediasi bank sudah berjalan dengan baik. berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Ketut (2018) hasil penelitiannya berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*

Hasil dari statistik koefisien regresi variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negatif sebesar -6,081 artinya setiap kenaikan rasio BOPO sebesar 1 satuan menurunkan *Return On Asset* sebesar 6,081. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai t hitung sebesar $13,021 > t$ tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_2 di terima dan H_0 di tolak yang artinya variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh parsial dan signifikansi terhadap *Return On Asset*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, dan semakin besar rasio ini maka juga akan semakin besar pula biaya operasional yang akan dikeluarkan oleh suatu bank.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardian (2018) dalam penelitiannya berjudul analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan dengan hasil nilai t hitung sebesar 10,555 dan nilai signifikansi t $0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh parsial terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmitasari (2015) yang berjudul pengaruh CAR, BOPO, NPF dan Inflasi terhadap profitabilitas bank syariah dengan hasil penelitian nilai signifikansi sebesar $0,264 > \alpha = 0,05$ artinya nilai Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On asset*

Hasil dari statistik koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* hasil t tabel bernilai sebesar 0,025 artinya setiap kenaikan rasio CAR sebesar 1 satuan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,025. Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* diperoleh nilai t hitung sebesar $0,411 < t$ tabel sebesar 1,99897 dan nilai signifikansi sebesar $0,682 > \alpha = 0,05$ maka H_3 di tolak dan H_0 di terima yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi *Return On Asset*.

Begitu pula sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* maka semakin buruk kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva yang berisiko dan jika nilai *Capital Adequacy Ratio* yang rendah maka bank tersebut tidak mampu membiayai kegiatan operasional dan tidak

dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmawanti dan Pramono (2017) yang berjudul pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA, dengan hasil nilai t hitung sebesar $1,613 <$ dari nilai t tabel sebesar 2,145 dan nilai signifikansi sebesar $0,129 > \alpha = 0,05$ yang artinya *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berbeda dengan hasil penelitian Saputra dkk (2018) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,765 angka tersebut mengandung arti 76,5% *Return On Asset* bisa dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Pendapatan pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

- Hasil analisis uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 membuktikan bahwa *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI*.
- Non Performing Loan (NPL)* mempunyai nilai signifikan t sebesar $0,010 <$ dari $\alpha = 0,05$. maka menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* *Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI*.
- Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI*, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.
- Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI*, hal ini dibuktikan dengan dan nilai signifikansi sebesar $0,682 > \alpha = 0,05$.

Berdasarkan dari hasil uji Determinan mempunyai nilai adjusted R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,765 angka tersebut mengandung arti 76,5% *Return On Asset* bisa dijelaskan oleh variabel *NPL*, *BOPO*, dan *CAR*. Sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain dari metode CAMEL yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan pada industri bank konvensional maka pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan perusahaan Go publik pada sektor-sektor lainnya.

5. REFERENSI

- Amalia., & Herdiningtiyas. (2005). *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3(Sendi_U 3).
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Narayana, I Putu G. (2013). Pengaruh Perputaran kas, loan deposit ratio, tingkat pemodal dan leverage terhadap propitabilitas bank perkereditan rakyat(BPR) sekota denpasar periode 2009-2011. *E-jurnal akuntansi Universitas udayana* 3.(2):334-350.
- Dewi, Putu I.T., & Suryanawa, I.K. (2018). Pengaruh *NPL* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24(3): 2109-2120
- Negara, S., & Natalia, D. (2016). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2010-2014 dengan Non Performing Loan sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Universitas Hindu Indonesia
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 154-160.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2019. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyadi. (2006). *Banking Asset and Liabilities Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit* 13 (2): 1–11.
- Saputa, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan To Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 4 (2): 199-212.
- Sasmitasari. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Skripsi. IAIN Purwokerto
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP, Jakarta 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Zainal, Viethzal R. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.